



Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Dosen dan Literasi Digital terhadap Keterlibatan Mahasiswa di Era Digital

Grace Merienth Arha Silalahi¹, Charles Fransiscus Ambarita², Victor Julius Rumahorbo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: gracesilalahi055@gmail.com, charlesambarita@unimed.ac.id, victor.rumahorbo15@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-26 Keywords: <i>Learning Planning; Digital Literacy; Student Engagement.</i>	This study examines the influence of Lecturer Learning Planning competencies and Digital Literacy on Student Engagement in the Digital Era, using a sample of 90 Department Economics, State University of Medan. This research employs a quantitative method and the data were analyzed through multiple regression. The regression results show that lecturer learning planning and digital literacy have a positive and significant partial effect on student engagement. Simultaneously, these two independent variables (Lecturer Learning Planning and Digital Literacy) significantly influence student engagement in the digital era. The findings also reveal that digital literacy is the most dominant variable affecting student engagement. The coefficient of determination (R Square) of 0.761 indicates that 76.1% of the variation in student engagement is explained by lecturer learning planning and digital literacy. These findings highlight the importance of the synergy between systematic lecturer learning planning quality and a high level of student digital literacy for creating an optimal digital learning environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-16 Kata kunci: <i>Perencanaan Pembelajaran; Literasi Digital; Keterlibatan Mahasiswa.</i>	Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital dengan mengambil sampel 90 mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan menganalisis data melalui regresi ganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel independen ini (Perencanaan Pembelajaran Dosen dan Literasi Digital) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa literasi digital merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,761 mengindikasikan bahwa 76,1% variasi keterlibatan mahasiswa dijelaskan oleh perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital. Temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara kualitas perencanaan pembelajaran dosen yang sistematis dan tingkat literasi digital mahasiswa yang tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar digital yang optimal.

I. PENDAHULUAN

Perubahan dalam ekosistem pendidikan di era digital telah mendorong perguruan tinggi untuk melakukan transformasi di semua aspek pembelajaran, terutama dalam hal bagaimana dosen merencanakan proses pembelajaran dan bagaimana mahasiswa menggunakan keterampilan literasi digital dalam mengikuti kegiatan akademik. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran dosen tidak hanya terbatas pada merumuskan tujuan, materi, metode, dan evaluasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk dapat memilih, mengintegrasikan, dan mengorkestrasi berbagai teknologi digital sebagai bagian dari strategi pedagogis. Secara teoritis, perencanaan pembelajaran digital berlandaskan pada konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yaitu

kerangka yang menekankan pentingnya integrasi simultan antara konten, pedagogi, dan teknologi. Ketepatan dalam perencanaan dalam kerangka TPACK akan menentukan sejauh mana mahasiswa terlibat dalam aktivitas belajar yang bermakna, kolaboratif, dan interaktif.

Selain perencanaan pembelajaran, literasi digital merupakan elemen penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang berbasis teknologi. Dalam konteks pembelajaran digital di perguruan tinggi, keterlibatan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat literasi digital mahasiswa. Pada tahap awal perkuliahan, penting bagi dosen untuk melakukan diagnosa literasi digital mahasiswa karena kemampuan digital tiap mahasiswa berbeda. Hal ini sejalan

dengan temuan Yulianti, Muhtar, & Susanti (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa sangat berhubungan dengan kemampuan self-regulated learning, sehingga diagnosa awal menjadi langkah strategis untuk menyesuaikan tingkat tantangan aktivitas digital agar tidak menurunkan keterlibatan mahasiswa. (Yulianti et al., 2022).

Tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan mengenai literasi digital di awal semester perkuliahan. Pelatihan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan LMS, aplikasi kolaboratif, etika digital, serta keterampilan dalam mengelola informasi. Berdasarkan penelitian oleh Riswanti dan Suryadinata (2022), faktor-faktor internal seperti rasa ingin tahu dan ketekunan dalam belajar memiliki dampak besar terhadap mutu literasi digital mahasiswa serta berpengaruh pada kesiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran dalam format digital. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya akan memahami aspek teknis, tetapi juga akan memiliki kesiapan kognitif untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang berbasis teknologi. (Riswanti dan Suryadinata, 2022).

Pembelajaran secara digital yang berhasil sangat dipengaruhi oleh cara dosen menyusun tugas kolaboratif. Tugas kolaboratif yang berbasis digital dan mencakup evaluasi data, pembuatan konten digital, serta refleksi etis dapat memperkaya aspek kognitif dan emosional dari partisipasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Marnita pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam tugas berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, membuat mereka lebih terlibat dalam interaksi akademik dan diskusi secara digital. Temuan ini mendukung pendapat bahwa tugas digital lebih dari sekadar kegiatan teknis, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berarti yang memperkuat partisipasi mahasiswa.

Selain desain tugas, evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk menilai perkembangan literasi digital mahasiswa selama proses pembelajaran. Menurut Yudhiantara & Martitia (2023), literasi digital mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan ketika dosen secara konsisten memberikan umpan balik dan melakukan refleksi terhadap penggunaan teknologi selama pembelajaran. Proses reflektif ini memungkinkan dosen untuk menyesuaikan

strategi pembelajaran digital agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. (Yudhiantara & Martitia, 2023).

Lebih lanjut, pembelajaran digital yang direncanakan dengan baik dan bersifat adaptif akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Mardiana (2024) menekankan bahwa literasi digital dosen serta kualitas perencanaan pembelajaran digital yang matang adalah faktor yang meningkatkan interaksi, akses informasi, dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. (Mardiana, 2024). Dengan mengintegrasikan literasi digital mahasiswa, pelatihan awal, strategi tugas kolaboratif, dan evaluasi reflektif, dosen dapat membangun ekosistem pembelajaran digital yang mendorong keterlibatan mahasiswa secara komprehensif, baik dari segi perilaku, emosional, maupun kognitif.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran digital bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses perencanaan, diagnosis, fasilitasi, dan evaluasi yang dilakukan dosen secara sistematis. Berbagai penelitian seperti Yulianti et al. (2022), Riswanti & Suryadinata (2022), Fatimah & Marnita (2023), serta Yudhiantara & Martitia (2023) menegaskan bahwa literasi digital dan perencanaan pembelajaran adalah fondasi utama yang saling mendukung dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa di era digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis, yaitu Ada pengaruh parsial antara perencanaan pembelajaran dosen terhadap meningkat kan keterlibatan mahasiswa di era digital (H1); Ada pengaruh parsial antara literasi digital terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital (H2); Ada pengaruh simultan antara perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital (H3).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komputasi berbantuan perangkat lunak statistik untuk menganalisis pengaruh perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Medan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive atau random sampling sebanyak 90 responden. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu aspek perencanaan pembelajaran

dosen, tingkat literasi digital mahasiswa, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, data diproses dengan metode Statistik Deskriptif dan Regresi Berganda. Sebelum melaksanakan analisis regresi, dilakukan pengujian terhadap kualitas instrumen yang mencakup uji validitas melalui korelasi item-total dan uji reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach. Setelah itu, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa semua syarat untuk model regresi telah dipenuhi. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, yang mencakup uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk mengevaluasi pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R Square) yang digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital terhadap keterlibatan mahasiswa. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh kedua variabel bebas dalam konteks pembelajaran di era digital.

Dengan metode ini, penelitian dapat mengungkapkan sejauh mana perencanaan pembelajaran dosen dan literasi digital berkontribusi terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital secara kuantitatif dan sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,287	2,346		0,975 0,332
	Perencanaan Pembelajaran Dosen	0,233	0,085	0,248	2,754 0,007
	Literasi Digital	0,697	0,095	0,658	7,304 0,000
a. Dependent Variable: Keterlibatan Mahasiswa di Era Digital					

1. Uji t (uji parsial)

a) Variabel Perencanaan Pembelajaran Dosen (X1) terhadap Keterlibatan Mahasiswa (Y)

Sesuai dengan hasil dari uji t (uji secara individual) yang terdapat pada tabel 1 di atas, perencanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh dosen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,754 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,9866 dan nilai signifikansinya adalah 0,007.

Koefisien regresi sebesar 0,233 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dosen akan diikuti oleh peningkatan keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode yang tepat, serta penyusunan materi yang sistematis berkontribusi terhadap tingginya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran digital. Nilai beta standar 0,248 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini bersifat moderat dibandingkan variabel lainnya.

b) Variabel Literasi Digital (X2) terhadap Keterlibatan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 diatas menunjukkan variabel literasi digital memiliki hasil t_{hitung} sebesar 7,304 > t_{tabel} 1,9866 dan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 (H_2 diterima) yang berarti bahwa variabel Literasi Digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa.

Koefisien regresi sebesar 0,697 menunjukkan bahwa Literasi Digital memiliki kontribusi substantif terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa dengan kemampuan mengakses, mengolah, serta memanfaatkan teknologi digital dengan baik cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Nilai beta standar 0,658 menempatkan Literasi Digital sebagai variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keterlibatan mahasiswa.

2. Uji F (uji simultan)

Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan nilai $F_{hitung} = 138,820 > F_{tabel}$ 3,10 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran dosen maupun tingkat literasi digital secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3 diterima). Model regresi yang dibangun dinyatakan signifikan, dan

kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keterlibatan Mahasiswa.

Tabel 2. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2336,078	2	1168,039	138,820	.000 ^b
1 Residual	732,022	87	8,414		
Total	3068,100	89			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Mahasiswa di Era Digital
b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Perencanaan Pembelajaran Dosen

Tabel 3. Uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	0,761	0,756	2,90070

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Perencanaan Pembelajaran Dosen

3. Uji R Square

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan nilai R Square sebesar 0,761, dapat diartikan bahwa 76,1% variasi dalam Keterlibatan Mahasiswa di Era Digital dapat diatribusikan kepada Perencanaan Pembelajaran Dosen dan Literasi Digital. Sementara itu, 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam studi ini, seperti motivasi belajar, lingkungan pendidikan, kualitas platform digital, dan aspek pribadi lainnya. Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,756 memperkuat kesimpulan bahwa model regresi tetap konsisten meski jumlah variabel yang diteliti diperhitungkan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Dosen terhadap Keterlibatan Mahasiswa

Hipotesis pertama (H_1) yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pembelajaran dosen terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang analisis melalui uji t (uji parsial). Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan pembelajaran dosen (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,754 >

t_{tabel} 1,9866 dan nilai signifikannya 0,007 < 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa variabel perencanaan pembelajaran dosen (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital (Y) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sehingga Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengasumsikan bahwa semakin baik dosen merancang proses pembelajaran mulai dari perumusan tujuan, pemilihan metode, strategi, media, hingga evaluasi, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik digital.

Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan pendapat Widyanto & Wahyuni (2020) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan dasar utama yang menentukan efektivitas seluruh proses pembelajaran. Perencanaan yang matang memungkinkan dosen untuk menetapkan langkah pembelajaran secara sistematis, sehingga mahasiswa dapat memahami arah pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif. Ketika dosen memperhatikan karakteristik mahasiswa dan kesesuaian strategi pembelajaran, mahasiswa lebih mudah untuk terlibat, terutama pada pembelajaran berbasis digital yang menuntut interaktivitas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian nasional lainnya. Penelitian oleh Sari & Supriyanto (2021) menemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik meningkatkan partisipasi mahasiswa, terutama dalam model pembelajaran berbasis teknologi. Demikian pula, penelitian Kurniawan (2022) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dosen, termasuk pemilihan platform, media, dan metode yang digunakan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pembelajaran digital yang efektif dan partisipatif. Perencanaan yang baik memungkinkan mahasiswa lebih memahami materi, lebih aktif berinteraksi pada platform digital, dan mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran daring yang menuntut kemandirian dan regulasi diri tinggi.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterlibatan Mahasiswa di Era Digital

Hipotesis kedua (H₂) berfokus untuk mengeksplorasi apakah literasi digital memiliki pengaruh terhadap partisipasi mahasiswa di zaman digital di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang dianalisis dengan uji t (uji secara individual). Hasil analisis data untuk variabel ini disajikan dalam tabel 2, yang menunjukkan bahwa variabel literasi digital (X₂) memperoleh nilai thitung sebesar 7,304, yang lebih besar dari ttabel 1,9866, dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Dalam tinjauan pustaka, Rini et al. (2022) menekankan bahwa literasi digital merupakan kompetensi yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengelolaan informasi, serta regulasi diri dalam pembelajaran digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mudah memahami materi digital, memanfaatkan aplikasi pembelajaran, serta mengikuti diskusi dan aktivitas selama pembelajaran daring.

Hal ini didukung oleh studi Pratama et al. (2022) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik dapat memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai media belajar, tetapi juga sebagai cara untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan membuat konten. Oleh karena itu, literasi digital akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam lingkungan teknologi pendidikan yang terus berubah.

Di dalam penelitian Lestari & Dewi (2021) juga menegaskan bahwa literasi digital merupakan prediktor signifikan terhadap engagement mahasiswa dalam perkuliahan daring selama pandemi COVID-19. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih kreatif, dan lebih aktif dalam berdiskusi menggunakan platform digital. Karena itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi digital merupakan keterampilan yang mutlak diperlukan pada era pendidikan digital. Tingginya literasi digital mahasiswa akan membuat mereka merasa nyaman dalam menggunakan teknologi, mampu mengikuti aktivitas

pembelajaran dengan lebih mudah, serta menurunkan hambatan teknis maupun psikologis dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Dosen dan Literasi Digital secara Simultan terhadap Keterlibatan Mahasiswa

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, hasil pengujian pada Hipotesis 3 (H₃) bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh secara simultan antara perencanaan pembelajaran dosen (X₁) dan literasi digital (X₂) terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital (Y) yang dilakukan dengan uji f (uji simultan). Hasil dari uji simultan dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan nilai $F_{hitung} = 138,820 > F_{tabel} 3,10$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital (Y) sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis ketiga (H₃) yang diterima.

Secara teoretis, Simatupang et al. (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran digital dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor pedagogis dan juga faktor teknologi. Perencanaan pembelajaran yang baik memberikan struktur, motivasi, dan arah pembelajaran. Di sisi lain, literasi digital memberikan kemampuan teknis dan kognitif bagi mahasiswa untuk mengikuti alur pembelajaran digital.

Penelitian Purwanto et al. (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* juga menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh dua komponen: kesiapan dosen dalam merancang pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Tanpa perencanaan pembelajaran yang terstruktur, mahasiswa akan kesulitan memahami arah pembelajaran. Sebaliknya, tanpa literasi digital yang memadai, mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik meskipun perencanaannya sudah baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran digital di perguruan tinggi memerlukan kolaborasi antara kualitas perencanaan dosen dan kesiapan teknologi mahasiswa. Sinergi keduanya menciptakan

pembelajaran digital yang efektif, menarik, dan mendorong partisipasi mahasiswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran oleh dosen dan kemampuan literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa di era digital. (1) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa perencanaan pengajaran dosen memberikan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai thitung 2,754 dan tingkat signifikansi 0,007, sedangkan literasi digital memiliki dampak yang lebih besar dengan nilai thitung 7,304 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa baik kualitas perancangan pembelajaran oleh dosen maupun keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital berkontribusi secara langsung terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses belajar. Selanjutnya, (2) hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 138,820 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa. (3) Koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi dalam keterlibatan mahasiswa dapat dijelaskan oleh perencanaan pengajaran dosen dan literasi digital, sedangkan 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara perencanaan pengajaran yang teratur dan tingkat literasi digital yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran digital yang efektif, interaktif, dan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). *Learning To Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Fatimah & Marnita. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Universitas Almuslim*.
- Kuh, G. D. (2009). The National Survey Of Student Engagement. *Wiley Interscience*, 141, 5–20. <https://doi.org/10.1002/ir283>.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166.
- Kurniawan, A. (2022). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa. *Jurnal Edutech*, 21(1), 33–42.
- Lestari, P., & Dewi, R. (2021). Literasi Digital Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–66.
- Mardiana, Harisa. (2024). The Role of Digital Literacy in Online Teaching: The Lecturers' Perspectives. *Athena: Journal of Social, Culture & Society*, 2(4), 418–428. journal.mediadigitalpublikasi.com+1
- Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., & Santoso, P. (2020). Pengaruh Kesiapan Teknologi dan Perencanaan Pembelajaran terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 413–426.
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi Digital Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Riswanti Rini & Nurain Suryadinata. (2022). Literasi Digital Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan (JAMP)*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.

- Sari, M., & Supriyanto, T. (2021). Perencanaan Pembelajaran sebagai Prediktor Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 120–131.
- Simatupang, R., Daud, P. S., Alvira, D., Sukmayadi, D., & Puspitasari, T. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Riwayat: Educatioanl Journal Of History And Humanities*, 8(3), 3602–3613. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24815/jr.v8i3.47947>
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2019). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 23(1), 65–78.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Yanti, & Wandu, J. I. (2024). *The effect of Flipped Digital Classroom and student engagement on English writing skills*. SiELE /.
- Yudhiantara, R. A., & Martitia, D. (2023). Literasi Digital Mahasiswa di PTKIN. *Jurnal Perspektif*.
- Yulianti, I., Muhtar, & Susanti, A. D. (2022). Hubungan antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning di Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa. *Jurnal JPPAK*.